

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA (KUD) DI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
(Studi Kasus KUD Sawit Mandiri, Desa Talang Makmur)**

JURNAL

EKA NURMAWATI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA (KUD) DI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
(Studi Kasus KUD Sawit Mandiri, Desa Talang Makmur)**

Eka Nurmawati¹, Rozaina Ningsih², dan Gina Fauzia²

JURNAL

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA (KUD) DI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
(Studi Kasus KUD Sawit Mandiri, Desa Talang Makmur)**

EKA NURMAWATI

D1B018125

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I
Pembimbing II

Dosen

Dr. Ir. Rozaina Ningsih, S.P., M.Si
M.Si NIP. 197201071995122001
198211242023212023

Ir. Gina Fauzia, S.P.,
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.
NIP. 1973012520006042001

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT ANGGOTA
KOPERASI UNIT DESA (KUD) DI KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT (Studi Kasus KUD Sawit
Mandiri, Desa Talang Makmur)**

**ANALYSIS OF INCOME FROM OIL PALM FARMING OF VILLAGE
UNIT COOPERATIVE (KUD) MEMBERS IN TEBING TINGGI
DISTRICT, WEST TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY (Case Study
of KUD Sawit Mandiri, Talang Makmur Village)**

Eka Nurmawati¹, Rozaina Ningsih² dan Gina Fauzia²

¹) Alumni Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNJA

²) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UNJA

Email : ekafay12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan gambaran usahatani yang dilakukan petani anggota KUD Sawit Mandiri di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2) Menganalisa pendapatan usahatani kelapa sawit petani anggota KUD di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian dilaksanakan di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode acak sederhana dengan pertimbangan bahwa desa tersebut masih memiliki KUD yang aktif. Untuk penentuan responden diambil presisi sebesar 15% yaitu jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 petani. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Kelapa sawit merupakan komoditas utama yang diusahakan di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dimulai dari pemeliharaan, pemupukan menggunakan pupuk NPK Phoska, Urea, SP-36, Pupuk Organik, kemudian pemberantasan hama menggunakan obat-obatan bermerek Ken-up, Gramaxon, Turmadan dan pemanenan dilakukan dengan jumlah tenaga kerja dalam maupun luar keluarga. Rata-rata penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Sawit Mandiri sebesar Rp. 86.487.027/Petani/Tahun dan Rp. 32.123.752/Ha/Tahun. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit anggota KUD Sawit Mandiri sebesar Rp. 18.796.228/Petani/Tahun dan Rp. 6.981.456/Ha/Tahun. Sedangkan pendapatan usahatani kelapa sawit anggota KUD di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 67.690.798/Petani/Tahun dan Rp. 25.142.296/Ha/Tahun.

Kata Kunci: Kelapa Sawit dan Pendapatan Usahatani

ABSTRACT

This study aims to: 1) Describe the picture of farming carried out by farmers who are members of KUD Sawit Mandiri in Talang Makmur Village, Tebing Tinggi District, West Tanjung Jabung Regency 2) Analyze the income of oil palm farming of farmers who are members of KUD in Talang Makmur Village, Tebing Tinggi District, West Tanjung Jabung Regency. The data used are primary data and secondary data. The study was conducted in Talang Makmur Village, Tebing Tinggi District, West Tanjung Jabung Regency. The sampling technique used was a simple random method with the consideration that the village still has an active KUD. To determine the respondents, a precision of 15% was taken, namely the number of sample farmers in this study was 52 farmers. The data analysis method in this study used a quantitative descriptive analysis method. Oil palm is the main commodity cultivated in Talang Makmur Village, Tebing Tinggi District, West Tanjung Jabung Regency. Oil palm farming in the research area starts from maintenance, fertilization using NPK Phoska, Urea, SP-36, Organic Fertilizer, then pest control using branded drugs Ken-up, Gramaxon, Turmadan and harvesting is carried out with the number of workers from within and outside the family. The average income of oil palm farmers who are members of KUD Sawit Mandiri is IDR 86,487,027/Farmer/Year and IDR 32,123,752/Ha/Year. The average total cost incurred by oil palm farmers who are members of KUD Sawit Mandiri is IDR 18,796,228/Farmer/Year and IDR 6,981,456/Ha/Year. Meanwhile, the income of oil palm farming businesses of KUD members in the research area is IDR 67,690,798/Farmer/Year and IDR 25,142,296/Ha/Year.

Keywords: Palm Oil and Farming Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya akan sumber daya alam dan menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas utama bagi perekonomian nasional. Sektor pertanian tersebut terbagi menjadi beberapa subsektor diantaranya yaitu perkebunan, kehutanan, perikanan, pangan dan peternakan. Salah satu subsektor pertanian yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia yaitu subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan di Indonesia memiliki komoditas unggulan dan banyak rakyat yang mengusahakannya, diantaranya yaitu kelapa sawit, kopi, kakao, karet, pinang, teh, tebu dan lain-lain. Pembukaan lahan pada komoditas tersebut selalu mengalami peningkatan, khususnya pada kebun kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dibidang pertanian. Prospek pengembangan kelapa sawit di Indonesia cukup baik. Bagi Indonesia, komoditas kelapa sawit memiliki nilai yang sangat strategis untuk mendukung pembangunan nasional. Perkebunan kelapa sawit merupakan penggerak utama (*prime mover*) pengembangan agribisnis mulai dari hulu sampai ke hilir. Kemudian sebagai penyedia lapangan kerja yang cukup

besar serta sebagai sumber pendapatan petani, menjadi salah satu komoditas yang memiliki peranan besar dalam menghasilkan devisa negara (Ardhi et al, 2018).

Di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat perkebunan kelapa sawit plasma yang tersebar pada beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Tebing Tinggi. Terdapat perusahaan inti yang membangun plasma di daerah Kecamatan Tebing Tinggi yaitu PT. Agrowiyana, perusahaan ini membangun plasma khususnya Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans) di beberapa Desa yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi seperti Desa Berasau (SP1), Desa Talang Makmur (SP2), Desa Suka Damai (SP3), Desa Adi Jaya (SP4), Dan Desa Suka Damai (SP5) yang dimulai serentak pada tahun 1996, yang disahkan oleh Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah dengan surat keputusan Nomor 05/BH/KDK.52/III/2000 pada tanggal 02 Maret tahun 2000 untuk diserahkan ke petani plasma. Namun, seiring berjalannya waktu umur tanaman kelapa sawit akan semakin tua dan pada tahun 2024 tanaman kelapa sawit telah memasuki umur 28 tahun.

Semenjak kredit plasma lunas pada tahun 2012/2013 petani di beberapa desa memilih untuk tidak melanjutkan kemitraannya dengan perusahaan, karena ada beberapa alasan yang membuat petani memilih untuk mengelola lahan perkebunannya sendiri, alasannya yaitu karena mereka berfikir bahwa harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tidak lagi sesuai, para petani berfikir apabila mereka tidak lagi terikat dengan perusahaan maka secara tidak langsung mereka mampu mencari harga jual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan, tingginya sortasi Tandan Buah Segar (TBS) yang diberlakukan oleh perusahaan inti jika dibandingkan dengan pabrik lain, adanya permasalahan internal KUD dan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh pabrik lain bisa diterima langsung oleh petani setelah TBS diserahkan ke pabrik yakni setiap dua minggu atau satu putaran, sementara di perusahaan inti mekanisme pembayarannya dilakukan satu bulan sekali. Hal ini yang menjadi penyebab petani lebih memilih menjual TBS ke luar, dikarenakan petani membutuhkan dana yang sistem pencairannya lebih cepat.

Sementara itu ada satu desa yang tetap memilih untuk bergabung dalam kemitraan walaupun seharusnya sudah tidak bisa dikatakan kemitraan lagi setelah kredit plasma lunas, namun sampai saat ini desa tersebut masih memiliki KUD yang aktif beroperasi dan terikat dengan perusahaan. KUD yang masih beroperasi sampai saat ini yaitu KUD Sawit Mandiri yang terletak di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah : (1) bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit yang dilakukan petani anggota KUD Sawit Mandiri di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?, (2) bagaimana pendapatan usahatani kelapa sawit petani anggota KUD di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?, dan (3) apakah usahatani kelapa sawit anggota KUD di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat layak untuk diusahakan?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan kegiatan usahatani yang dilakukan petani anggota KUD Sawit Mandiri di Desa Talang Makmur, (2) menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit petani anggota KUD di Desa

Talang Makmur, dan (3) menganalisis apakah usahatani kelapa sawit petani anggota KUD di Desa Talang Makmur layak untuk diusahakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Mandiri yang beralamat di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Dengan pertimbangan daerah ini memiliki usahatani kelapa sawit dan mempunyai Koperasi Unit Desa (KUD) yang masih aktif. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Juli tahun 2024. Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel petani yang terdapat di dalam penelitian berjumlah 52 petani. Menurut (Sugiyono, 2013) apabila sampel lebih 100 orang maka diambil persisi 10% - 15% atau 20% - 25%. yang dapat mewakili populasi keseluruhan, dalam penelitian ini diambil persisi sebanyak 15% dari jumlah petani sampel yang ada di setiap kelompok tani. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usahatani Kelapa Sawit

Usahatani kelapa sawit merupakan usaha yang cukup dominan dilakukan oleh penduduk di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi. Petani di daerah penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Desa Talang Makmur. Dari hasil penelitian terhadap 52 petani responden diperoleh luas areal budidaya kelapa sawit sebesar 487 Ha. Jumlah anggota KUD Sawit Mandiri saat ini sebanyak 230 anggota yang terbagi ke dalam 10 kelompok tani. KUD Sawit Mandiri bergerak di tiga unit usaha, yaitu pelayanan pemasaran TBS, pelayanan penyaluran sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan, dan pelayanan Kredit. Gambaran usahatani kelapa sawit di daerah penelitian meliputi luas lahan, umur tanaman, penggunaan pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, alat usahatani, produksi dan harga.

Luas Lahan

Luas lahan adalah seluruh lahan garapan yang diusahakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani. Anggota yang bisa bergabung ke KUD Sawit Mandiri harus memiliki luas lahan kelapa sawit minimal 2 hektar dalam satu wilayah. Distribusi luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian Juni 2023 – Mei 2024

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2,0 – 2,8	39	75
2,9 – 3,7	-	-
3,8 – 4,6	8	15
4,7 – 5,5	-	-
5,6 – 6,4	5	10
Jumlah	52	100
Rata-rata/Petani/Tahun	2,69	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1, distribusi terbanyak memiliki lahan berukuran kecil yaitu 2 Ha dengan 39 petani dan persentase 75% dari total responden. Sedangkan distribusi terkecil memiliki lahan berukuran besar/luas yaitu 6 Ha dengan 5 petani dan persentase 10%. Ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan lahan di daerah tersebut didominasi oleh petani skala kecil. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani yaitu 2,69 Ha.

Pupuk Anorganik

Pemupukan bertujuan untuk menambah zat-zat unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman dalam tanah sehingga dapat diperoleh hasil panen yang tinggi. Petani di daerah penelitian menggunakan pupuk NPK Phonska, Urea, dan SP-36. distribusi frekuensi petani berdasarkan penggunaan pupuk NPK, Urea dan SP-36 di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penggunaan Pupuk Anorganik Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Periode Juni 2023 – Mei 2024

Jenis Pupuk	Rata-rata/Petani (Kg/Tahun)	Rata-rata/Ha (Kg/Tahun)
NPK Phonska	413	153
UREA	357	132
SP-36	207	77

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Pupuk yang paling diminati oleh petani tentunya pupuk subsidi bermerek NPK Phonska dengan rata-rata pembelian sebanyak 413 Kg/Petani dan 153 Kg/Ha dengan harga yang didapatkan Rp. 7.000/Kg.

Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari bahan makhluk hidup atau sisa kehidupan, diantaranya berasal dari penguraian/pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik yang digunakan di daerah penelitian yaitu pupuk abu putih. Distribusi penggunaan pupuk organik usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Pupuk Organik Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Periode Juni 2023 – Mei 2024

Jenis Pupuk	Rata-rata/Petani (Kg/Tahun)	Rata-rata/Ha (Kg/Tahun)
Abu Putih	1.634	607

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Pupuk abu putih yang digunakan oleh petani rata-rata adalah sebanyak 1.634 Kg/Petani/Tahun dan sebanyak 607 Kg/Ha/Tahun. dengan harga yang didapatkan yaitu Rp. 3.000/Kg.

Obat-obatan

Penyemprotan bertujuan untuk membasmi gulma yang mengganggu pertumbuhan kelapa sawit ataupun gulma yang menghambat proses pemupukan dan pemanenan kelapa sawit, sehingga penyemprotan dilakukan di gawangan, pasar pikul dan tempat Pengumpulan Hasil Panen (TPH). Jenis herbisida yang digunakan pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian bermerek Ken-up, Gramaxone, dan Turmadan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Pestisida Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Juni 2023 – Mei 2024

Jenis Pestisida	Rata-rata/Petani (Liter/Tahun)	Rata-rata/Ha (Liter/Tahun)
Ken-up	2,88	1,07
Gramaxone	6,82	2,53
Turmadan	3,26	1,21

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Pestisida yang paling diminati oleh petani tentunya bermerek Gramaxone dengan rata-rata pembelian sebanyak 6,82 Liter/Petani dan 2,53 Liter/Ha dengan harga yang didapatkan Rp. 74.000/Liter.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit berasal dari tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan anak, sedangkan tenaga kerja luar keluarga terdiri dari tenaga kerja yang berasal dari sekitar tempat tinggal petani, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK) Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Juni 2023 – Mei 2024

No	Kegiatan Usahatani	Kisaran/Ha (HOK)	Rata-rata/Ha (HOK)
1	Pemupukan	4 – 18	1,48
2	Penyemprotan	4 – 12	1,11
3	Prunning	14 – 42	5,6
4	Pemanenan	4 – 12	1,48
Jumlah			9,67

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 20, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah distribusi penggunaan tenaga kerja luar keluarga (HOK) di daerah penelitian yang paling banyak digunakan petani yaitu pruning sebanyak kisaran 14 – 42 Hok/Ha dengan rata-rata 5,6 Hok/Ha. Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang paling sedikit digunakan petani yaitu pada kegiatan penyemprotan sebanyak kisaran 4 - 12 Hok/Ha dengan rata-rata 1,11 Hok/Ha. Jumlah rata-rata penggunaan tenaga kerja yang sering digunakan adalah 9,67 Hok/Ha.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan dalam usahatani kelapa sawit dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuam produksi. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual persatuan produksi. Jumlah produksi TBS kelapa sawit petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Juni 2023 – Mei 2024

Uraian	Rata-rata/Petani/Tahun	Rata-rata/Ha/Tahun
Produksi (Kg/Tahun)	34.916	12.968
Harga (Rp/Kg/Tahun)	2.477	2.477
Penerimaan (Rp/Tahun)	86.486.932	32.121.736

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Produksi 34.916 Kg/Petani dan 12.968 Kg/Ha dan dengan harga jual TBS sebesar Rp. 2.477/Kg, maka rata-rata penerimaan dari usahatani kelapa sawit di daerah penelitian yang diperoleh petani responden yaitu sebesar Rp. 86.486.932/Petani/Tahun atau sebesar Rp. 32.121.736/Ha/Tahun. Dengan demikian, usahatani kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, karena setiap usahatani tidak terlepas dari biaya untuk mengelola usahatannya agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Biaya tetap adalah biaya yang dibayarkan oleh anggota KUD dengan jumlah totalnya tetap konstan sampai tingkatan dan waktu tertentu. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat, dan simpanan wajib anggota yang dibayarkan anggota KUD dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Juni 2023 – Mei 2024

Uraian	Rata-rata/Petani/Tahun	Rata-rata/Ha/Tahun
Penyusutan Alat (Rp)	146.923	54.571
Simpanan Wajib (Rp)	80.769	30.000
Dana Jalan (Rp)	32.307	12.000
Total (Rp/Tahun)	259.999	96.571

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Rata-rata biaya penyusutan alat petani adalah Rp. 146.923/Petani/Tahun dan Rp. 54.571/Ha/Tahun. Simpanan wajib yang dikeluarkan rata-rata adalah Rp. 80.769/Petani/Tahun dan Rp.30.000/Ha/Tahun. Sedangkan Dana jalan yang dikeluarkan rata-rata adalah Rp. 32.307/Petani/Tahun dan Rp. 12.000/Ha/Tahun. Total biaya tetap usahatani kelapa sawit adalah Rp. 259.999/Petani/Tahun dan Rp. 96.571/Ha/Tahun

Biaya variabel dalam usahatani kelapa sawit di daerah penelitian adalah biaya yang habis dipakai dalam proses produksi yang dihitung selama satu tahun yakni dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembelian pupuk, pembelian pestisida dan biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Juni 2023 – Mei 2024

No	Jenis biaya variabel	Rata-rata/Petani (Rp/Tahun)	Rata-rata/Ha (Rp/Tahun)
1	Pupuk Anorganik	4.544.221	1.687.853
2	Pupuk Organik	4.903.846	1.821.428
3	Obat-Obatan	1.001.538	372.000
4	TKLK	8.086.623	3.003.602
Jumlah		18.536.228	6.884.883

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa biaya variabel per hektar terbesar yang dikeluarkan petani adalah pada Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yaitu sebesar Rp. 3.003.602/Ha/Tahun dan biaya variabel terendah pada obat-obatan yaitu sebesar Rp. 372.000/Ha/Tahun. Total biaya variabel usahatani kelapa sawit adalah Rp. 18.536.228/Petani/Tahun dan Rp. 6.884.883/Ha/Tahun.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), simpanan wajib dan dana jalan. Besarnya pendapatan petani dalam berusahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Juni 2023 – Mei 2024

Uraian	Rata-rata/ Petani/Tahun	Rata-rata/ Ha/Tahun
A. Penerimaan		
Produksi (Kg)	34.916	12.968
Harga (Rp)	2.477	2.477
Total Penerimaan (Rp)	86.487.027	32.123.752
B. Biaya dibayarkan (Rp)		
Pupuk Anorganik	4.544.221	1.687.853
Pupuk Organik	4.903.846	1.821.428
Obat-Obatan	1.001.538	372.000
TKLK	8.086.623	3.003.602
Simpanan Wajib	80.769	30.000
Dana Jalan	32.307	12.000
Total Biaya (B)	18.649.304	6.926.883
C. Biaya tidak dibayarkan (Rp)		
Penyusutan Alat	146.923	54.571
Total Biaya (C)	146.923	54.571
D. Total Biaya (B+C) (Rp)	18.796.228	6.981.456
Pendapatan (A-D) (Rp)	67.690.798	25.142.296

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani kelapa sawit Rp. 86.487.027/Petani atau sebesar Rp. 32.123.752/Ha/Tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 18.796.228/Petani atau sebesar Rp. 6.981.456/Ha/Tahun. Sehingga diperoleh pendapatan rata-rata petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 67.690.798/Petani/Tahun atau sebesar Rp. 25.142.296/Ha/Tahun.

Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit

Analisis kelayakan usahatani dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu usahatani kelapa sawit yang dijalankan oleh petani layak atau tidak layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Kelayakan usahatani dianalisis menggunakan R/C Ratio, yaitu dengan perbandingan antara penerimaan usahatani kelapa sawit yang diperoleh dengan besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Hasil dari perhitungan nilai R/C Ratio dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 29. Analisis R/C Ratio usahatani kelapa sawit di daerah penelitian Juni 2023 – Mei 2024

Uraian	Rp/Petani/Tahun	Rp/Ha/Tahun
Penerimaan	86.487.027	32.123.752
Total Biaya	18.796.228	6.981.456
R/C Ratio	4,60	4,60

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Adapun analisis R/C Ratio menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{86.487.027}{18.796.228}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 4,60$$

Analisis R/C Ratio, usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 4,60 menunjukkan bahwa $R/C > 1$, artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1.000 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 4.600 sehingga usahatani dapat dikatakan menguntungkan untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Gambaran usahatani di daerah penelitian yaitu perkebunan kelapa sawit plasma di tanam pada tahun 1996 dengan umur tanaman saat ini yaitu 28 tahun. Budidaya tanaman kelapa sawit di KUD Sawit Mandiri dimulai dari pemeliharaan, pemupukan menggunakan pupuk NPK Phoska, Urea, SP-36, dan pupuk organik. Kemudian pemberantasan hama menggunakan obat-obatan bermerek Ken-up, Gramaxone, Turmadan dan pemanenan dilakukan dengan jumlah tenaga kerja dalam maupun luar keluarga. Rata-rata produksi kelapa sawit anggota KUD Sawit Mandiri yaitu 12.968 Kg/Ha/Tahun. Rata-rata produksi kelapa sawit anggota KUD Sawit Mandiri masih rendah dikarenakan petani kurangnya menggunakan pupuk anorganik menyebabkan petani mendapatkan pendapatan yang rendah yaitu Rp. 25.142.296/Ha/Tahun. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 4,60 menunjukkan bahwa $R/C > 1$, artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1.000 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 4.600. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit masih cukup layak dikarenakan dapat menutupi total biaya usahatani kelapa sawit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan penelitian hingga selesai. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang ikut serta membantu dan mendukung dalam penulisan penelitian ini. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Ketua Jurusan Agribisnis, Ketua Program Studi Agribisnis dan para Staf Fakultas Pertanian yang sudah memfasilitasi penelitian ini. Serta ucapan terima kasih kepada pengurus KUD Sawit mandiri dan petani sampel di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.